



**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN MASYARAKAT**

**PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK KURANG MAMPU
BERDASARKAN SPIRITUAL, EMOSIONAL DAN
INTELEKTUAL DENGAN MEDIA PUZZLE DI TPA
MANUNGAL BANTUL**

oleh:

ERNI SURYANDARI F, SE, M.Si

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAK

Puzzerial merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bergerak dibidang pengembangan potensi masyarakat mengenai pendidikan karakter yang bertujuan membangun pribadi dengan karakter yang unggul dikalangan anak usia dini dan sekolah dasar. Puzzle dipilih sebagai media yang cocok untuk membangun karakter karena puzzle adalah salah satu permainan edukatif.

Tujuan utama dari Puzzerial adalah memberikan pendidikan karakter pada anak usia dini dan Sekolah Dasar, bahwa pendidikan karakter bisa diajarkan tanpa disadari dengan berbagai permainan edukatif. Selain itu Puzzerial memiliki manfaat kedepan untuk masyarakat, karena kedepannya anak-anak akan memiliki nilai yang lebih unggul dengan karakter kuat yang dimiliki.

Puzzerial akan mengadakan kegiatan sebanyak enam kali yang dilaksanakan setiap minggu sekali selama dua bulan. Setiap pertemuan akan diadakan permainan edukatif yang telah disesuaikan dengan metode pengembangan karakter berdasarkan spiritual, emosional, dan intelektual. Dibeberapa pertemuan akan ada beberapa output yang dihasilkan oleh anak-anak berupa, puzzle yang mereka buat sendiri. Metode yang digunakan oleh Puzzerial adalah pengenalan puzzle, membuat puzzle, dan evaluasi berupa angket. Kami berharap dengan metode Puzzerial yang kami terapkan akan menumbuhkan karakter-karakter unggulan yang meneruskan ke generasi selanjutnya.

Sebagai kegiatan evaluasi dari metode Puzzerial yang kami terapkan akan ada pembagian angket kepada orang tua anak dan pengajar dengan harapan memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan sebelum dan sesudah anak anak mengikuti kegiatan puzzerial yang telah kami lakukan. Setelah kegiatan ini berakhir, diharapkan agar anak anak di TPA Manunggal Bantul tumbuh menjadi anak anak dengan pribadi kuat yang unggul.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain. Pembangunan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Penanaman nilai-nilai akhlak, moral, dan budi pekerti seperti tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional harus menjadi dasar pijakan utama dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pendidikan nasional. Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki karakter unggul. Pendidikan karakter menjadi sangat penting karena bangsa yang maju, berdaulat, dan sejahtera harus memiliki karakter pribadi yang kuat dimulai dari spiritual, emosional, dan intelektual. Pentingnya pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia adalah untuk menyiapkan persaingan global dimasa yang akan datang.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam interaksi sosial masyarakat maka dari itu perlunya penanaman pendidikan karakter sejak usia dini. Pendidikan karakter dibentuk pada lingkungan internal maupun eksternal seorang anak. Pendidikan karakter pada lingkungan internal dimulai dari lingkungan keluarga inti. Sedangkan lingkungan eksternal meliputi lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Maka dari itu harus adanya kerjasama antara pihak didalam lingkungan internal maupun lingkungan eksternal.

TPA Manunggal Bantul adalah tempat belajar Al Quran bagi anak-anak yang berada di Bantul Yogyakarta. Peran orangtua anak-anak dalam mengembangkan karakter anak-anak mereka kurang maksimal sehingga perkembangan karakter anak terutama dalam bidang spiritual, emosional, dan intelektual belum begitu diperhatikan.

Tujuan utama kami dalam membuat program ini adalah munculnya karakter spriritual, emosional, dan intelektual dari anak-anak TPA tersebut karena dengan hal-hal tersebut kami berharap anak-anak mampu bersaing dengan individu lain dalam berbagai konteks. Untuk menumbuhkan karakter tersebut pada anak-anak di TPA diperlukan kegiatan secara bertahap agar tercipta kebiasaan yang teratur selain belajar membaca Al Quran.

Oleh karena itu, kami menghadirkan puzzerial ini sebagai salah satu sarana dalam mengembangkan karakter spiritual, emosional, dan intelektual pada anak-anak TPA dengan metode permainan bukan pendidikan formal seperti yang didapat oleh anak-anak di sekolah. Karena pada masa anak-anak belajar akan lebih menyenangkan apabila dilakukan dengan bermain dibarengi dengan metode yang tepat

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah:

1. Apakah program puzzerial dapat menjadi sarana bagi anak-anak dalam mengembangkan karakter pada bidang spiritual, emosional, dan intelektual?
2. Apakah makna program puzzerial ini dapat diaplikasikan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka?
3. Apakah anak-anak RBIB tertarik untuk mengikuti program puzzerial ini secara bertahap?

C. Tujuan

Tujuan kegiatan ini adalah:

1. Program Puzzerial dapat menjadi salah satu sarana bagi anak-anak TPA untuk dapat mengembangkan karakter pada bidang spiritual, emosional, dan intelektual.
2. Program Puzzerial ini dapat di aplikasikan oleh anak-anak TPA setelah mereka mendapatkan pengajaran-pengajaran yang kami berikan melalui permainan puzzle yang mengandung pengembangan karakter bidang spiritual, emosional, dan intelektual.
3. Melihat dan mencoba menarik partisipasi anak-anak TPA dalam program puzzerial ini dari awal kegiatan hingga akhir

D. Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan adalah:

1. Anak-anak TPA dapat mengembangkan karakter pada bidang spiritual, emosional, dan intelektual disamping kegiatan utama belajar membaca Al Quran.

2. Anak-anak TPA dapat mengaplikasikan pengalaman dan ilmu yang kami berikan dalam program puzzerial, selama maupun setelah program Puzzerial ini berlangsung.
3. Pameran puzzle hasil karya anak-anak TPA dengan tema spiritual, emosional, dan intelektual yang akan diadakan pada akhir program ini dengan membuka stand.

E.Kegunaan

Kegunaan Kegiatan ini adalah:

1. Mengembangkan karakter pada aspek Spiritual, Emosional, dan Intelektual pada anak-anak TPA Manunggal
2. Memberikan pengembangan karakter kepada anak-anak TPA Manunggalds supaya dapat berkompetisi dengan anak-anak lain, serta mengasah potensi yang mereka miliki.

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT

A. Gambaran Umum

Latar belakang anak-anak yang berada di TPA Manunggal rata-rata adalah anak yang kurang mampu. Mereka utamanya belajar Al Quran di TPA tersebut. Pada perjalanannya para ustadzah melihat anak-anak selesai mengaji pingin diajarin banyak hal seperti pelajaran sekolah ataupun permainan. Karena kebanyakan orangtua dari anak-anak adalah masyarakat menengah ke bawah dimana mereka kurang memperhatikan masalah belajar anak serta aspek perkembangan karakter anak

Untuk itulah beberapa anak muda yang bergabung dalam sebagai ustadzah TPA selain mengajar membaca Al Quran juga membantu mendidik anak-anak yang disesuaikan dengan karakter, bakat mereka.

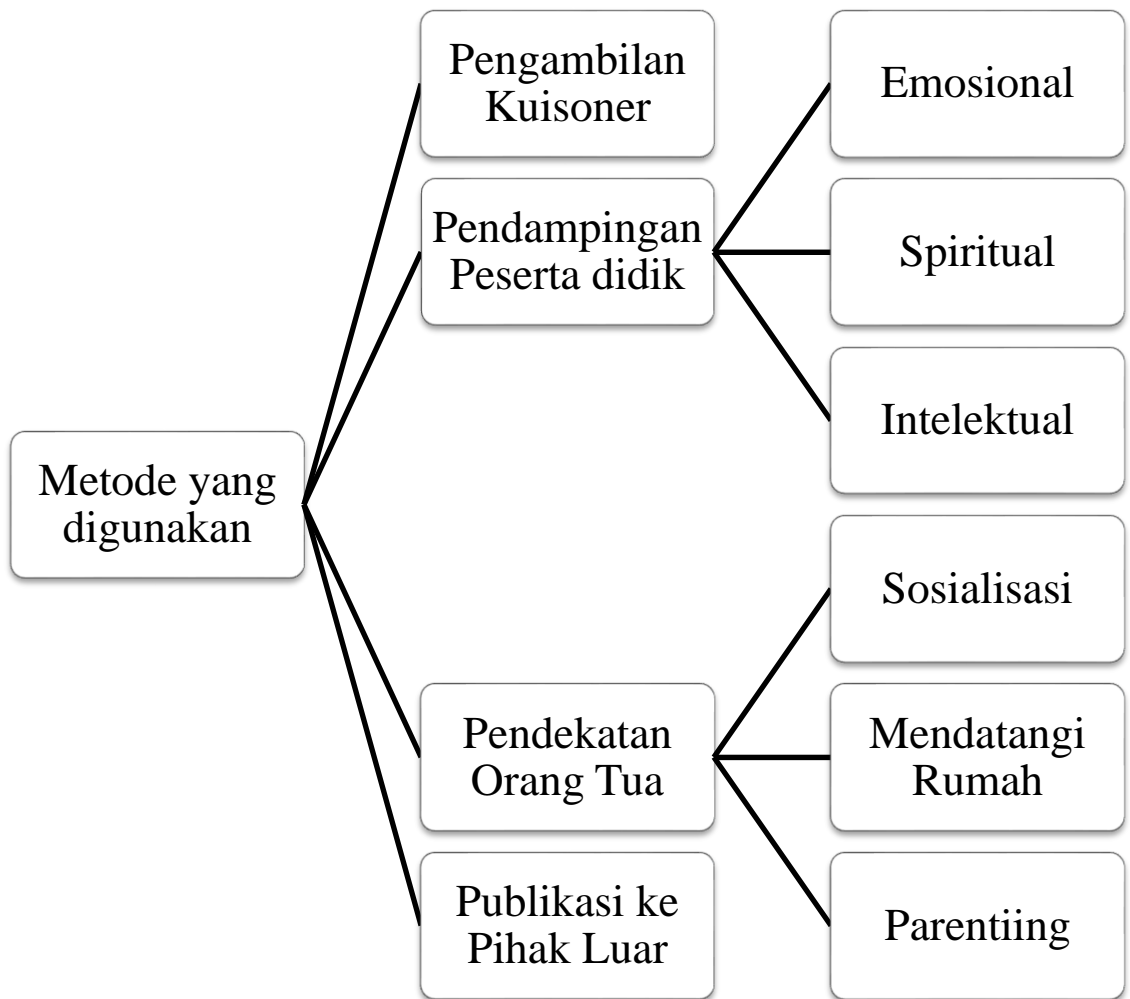
TPA Manunggal menggunakan sistem terbuka untuk siapa saja yang ingin bergabung dan berbagi. Sampai saat ini pengajar sukarela atau ustadz ustadzah yang datang belum banyak. Mereka membantu anak-anak untuk belajar baca Al Quran juga menyelesaikan tugas sekolah maupun mengajak bermain anak-anak di TPA tersebut

Sejak berdiri, pengajar di TPA belum banyak, dari sinilah terkadang muncul masalah bagi para pengajar tentang bagaimana memberikan pengajaran dan permainan yang tepat bagi anak-anak TPA karena jumlah pengajar yang datang terlalu sedikit sehingga mereka tidak optimal dalam mengasuh anak-anak TPA

B. Pemecahan Masalah

1. Pendampingan terhadap peserta didik dengan Mengaplikasikan secara langsung tiga aspek pendidikan karakter kedalam diri anak dengan menggunakan media puzzle.
2. Memberikan sosialisasi, pelatihan dan pembelajaran parenting sebagai program keberlanjutan.

BAB III
METODE



BAB IV
HASIL YANG DICAPAI

No	Tahapan	Indikator	Ketercapaian	Keterangan
1	Persiapan	Perizinan	100 %	Tercapai
		Koordinasi dengan Rumah belajar	100 %	
		Penjadwalan kegiatan	100 %	
2.	Pembuatan Media penyampaian (Puzzle)	Pengembangan ide	100 %	Tercapai
		Pembuatan Desain	100 %	
		Pencetakan desain	100 %	
		Proses Pembuatan Puzzle	100 %	
2	Pengaplikasian kegiatan Puzzerial kepada peserta didik	Kegiatan puzzle Spiritual	100 %	Tercapai
		Kegiatan Puzzle intelektual	100 %	
		Kegiatan puzzle emosional	100 %	
3	Kegiatan Keberlanjutan (Orang Tua)	Sosialisasi kegiatan Orang tua	100 %	Tercapai
		Penyebaran Kuisoner	100 %	
		Mendatangi rumah rumah peserta didik	100 %	
		Kegiatan Parenting	100 %	
4	Penyebaran Metode		100 %	
5.	Laporan		100 %	
Rata rata Ketercapaian			100 %	

BAB V

PENUTUP

Seperti yang telah kami jabarkan, bahwa karakter akan menjadi dasar seorang individu untuk bersaing di masa yang akan datang. Cerdas secara intelektual tidak menjamin seseorang untuk sukses, karena sukses merupakan kombinasi dari kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Namun hal ini tidak terlepas dari peran orang tua yang merupakan sarana sosialisasi oaling utama untuk seorang anak.

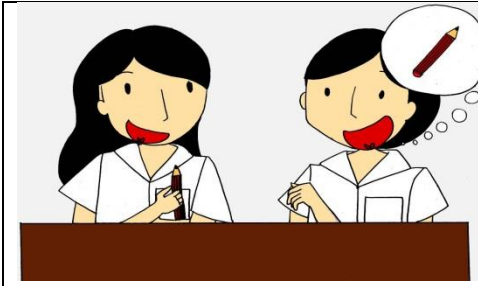
Selain menerapkan permainan puzzle sebagai media penghantar dalam penanaman karakter bagi anak, kami juga memberikan pelatihan parenting untuk orang tua dari peserta didik. kami ingin menanamkan kesadaran bahwa anak adalah tanggung jawab dan amanah yang harus dijaga. Selain itu kami juga mengajarkan bagaimana puzzle sebagai permainan edukatif dapat membantu menanamkan pendidikan karakter pada seorang anak.

Besar harapan kami, pendidikan karakter dengan media puzzle ini akan mampu menghasilkan lingkungan yang kondusif di sekitar bantaran kali code bagi pertumbuhan anak dan bekal bagi mereka untuk persaingan dimasa yang akan datang. Sedangkan pendidikan parenting bagi orang tua dapat meneruskan kebiasaan baik yang akan menunjang keberlangsungan bagi program yang telah kami jalankan bagi putra dan putri mereka.

Lampiran

1.1 Lampiran Foto Kegiatan





20-10

